

ABSTRAK

ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI GARAM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)

Salah satu pelaku usaha yang sangat berkontribusi pada negara adalah petani garam, karena petani garam adalah kaum petani yang paling produktif, Agar kesejahteraan petani garam menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Petambak garam cenderung lemah untuk menentukan harga dan ketersediaan garam. ini memperlihatkan bahwa pasca panen seperti tengkulak atau pabrik pengolah lebih banyak menentukan harga dan mengambil untung dari harga garam di pasar konsumen. hal ini tentu sangat membuat para petani berada di posisi yang lemah, dengan sangat terpaksa biasanya para petani menjual hasil panennya kepada tengkulak meskipun dengan harga murah, penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana kesejahteraan petani garam menurut perspektif ekonomi Islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga pendekatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani garam di Desa Karanganyar belum merasakan pemenuhan mengenai kesejahteraan secara merata sesuai dengan apa yang ada dalam tujuan kesejahteraan perspektif ekonomi Islam yaitu tercapainya pemeliharaan lima kebutuhan dasarnya yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifẓ al-Dīn*), penjagaan terhadap keturunan (*Hifẓ al-Nasl*) , penjagaan terhadap jiwa (*Hifẓ al-Nafs*), penjagaan terhadap akal (*Hifẓ al-‘Aql*) dan penjagaan terhadap harta (*Hifẓ al-Māl*). Dari pemeliharaan lima kebutuhan dasar dalam kesejahteraan ekonomi Islam, petani garam di Desa Karanganyar hanya dapat memenuhi dua pemeliharaan dalam kebutuhan dasar, yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifẓ al-Dīn*), penjagaan terhadap keturunan (*Hifẓ al-Nasl*), sedangkan penjagaan terhadap jiwa (*Hifẓ al-Nafs*), penjagaan terhadap akal (*Hifẓ al-‘Aql*) dan penjagaan terhadap harta (*Hifẓ al-Māl*) belum terpenuhi. Jadi, petani garam di Desa Karanganyar belum dapat dikatakan sejahtera karena dapat dilihat dari segi penjagaan terhadap akal, penjagaan terhadap jiwa dan penjagaan terhadap harta, para petani garam masih belum terpenuhi kebutuhan mereka secara baik dari pendapatan yang mereka peroleh.

Kata kunci : Kesejahteraan, Petani Garam.

ABSTRACT

An Analysis Of Salt Farmers On Islamic Economic Perspective (Study Case in Karanganyar Kalianget District Sumenep Regency)

one of the business actors who strongly contributed to the country is a salt farmers, because salt farmers are the most productive farmers. In order to create prosperity of salt farmers to the better one, they need to earn more income. A salt farmers are still have weak authority to determine the price and availability of salt. This is shown that when the salt is come to harvest time or post-harvest time, the middleman or the processing factories has more authority to determine the price of salt and take more profit of it when the salt is on sale to the consumer. This condition certainly make the farmers in a very weak position and being forced to sell their crops to the middleman with a low price. This research aims to answer the question of how is the welfare of the salt farmers according to Islamic economic perspective

The research method used in this research is a descriptive qualitative. Methods of data collection in this study is using the method of interview and documentation. Data analysis techniques is using three approach of analysis, which is data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The result showed that salt farmers in Karanganyar village did not obtain the real outcome related to the prosperity of salt farmers completely as mentioned in the aim of prosperity based on Islamic economic perspective. Those aims included five basics in term of achieving the needs: the preservation of religion/faith (*Hifẓ al-Dīn*), the preservation of life (*Hifẓ al-Nafs*), the preservation of intellect (*Hifẓ al-'Aql*), the preservation of property (*Hifẓ al-Māl*) and the preservation of life age (*Hifẓ al-Nasl*). From the maintenance of the five basic needs in Islamic economic welfare, the salt farmers in Karanganyar Village can only fulfill two maintenance of their basic needs, the maintenance of religion and the maintenance of offspring, meanwhile the maintenance of soul (*Hifẓ al-Nafs*), the maintenance of mind (*Hifẓ al-'Aql*) and the maintenance of wealth (*Hifẓ al-Māl*) has not been fulfilled. So according to the maintenance of five basic needs, the salt farmers in Karanganyar Village can not be said that they already prosperous because they are still have not fulfilled their three of five basic needs as well from the income they have earn

Keywords: prosperity, salt farmers.